

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai seorang kiai yang berperan dalam penyebaran agama Islam, kedudukannya dihadapan Sang Pencipta dan umat manusia dianggap sangat mulia. Dalam menjalankan tugas dakwahnya, seorang kiai diharapkan memperlihatkan dua aspek perilaku yang penting, yaitu perilaku rohani dan jasmani. Perilaku rohani menjadi inti dari kepribadian seorang kiai. Keberhasilan dalam berdakwah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan teori, melainkan juga oleh keteladanan yang dimiliki oleh seorang kiai. Menjadi suri tauladan bagi masyarakat menjadi suatu keharusan. Kepribadian yang baik, terutama dalam aspek rohani, memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas dakwah. Oleh karena itu, sikap dan tindakan sehari-hari seorang

Kiai seharusnya mencerminkan ajaran Islam yang dipelajarinya secara baik. Selain aspek rohani, menjaga kepribadian jasmani juga menjadi hal penting dalam penyebaran Islam. Kesehatan seorang kiai harus dijaga dengan baik, karena kelancaran dakwahnya sangat bergantung pada kondisi fisik yang prima. Penggunaan busana yang sopan dan rapi juga merupakan bagian dari kepribadian seorang kiai yang patut diperhatikan. Penampilan yang baik akan memberikan kesan positif kepada masyarakat dan menunjukkan rasa hormat terhadap nilai-nilai agama. (Sukayat, 2019: 102). Dengan demikian, seorang kiai yang berhasil dalam dakwahnya adalah kiai yang mampu menyatukan perilaku rohani dan jasmani

dengan baik. Keseluruhan aspek kepribadian yang baik ini akan memberikan dampak positif dan mendukung upaya penyebaran ajaran Islam di tengah masyarakat. (Umar-Zuhairini, 1986)

Dalam aqidah, terdapat pembahasan mengenai keyakinan atau prinsip-prinsip fundamental dalam agama Islam yang melibatkan kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, kitab suci, rasul, hari kiamat, dan takdir. Aqidah juga berfungsi sebagai dasar bagi praktik-praktik keagamaan dan gaya hidup seorang Muslim. Di sisi lain, akhlak merujuk pada perilaku dan moralitas seseorang dalam masyarakat. Beberapa kategori akhlak dalam Islam mencakup etika, tata krama, kesopanan, serta tindakan moral yang dianggap baik dan benar.

Oleh karena itu, pemberian gelar "Kiai" tidak diberikan secara sembarangan kepada siapa saja. Gelar tersebut diberikan kepada individu yang memiliki pengetahuan yang luas dan amal ibadah yang konsisten. Seorang Kiai bukan hanya menjadi pencerah bagi para santri, tetapi juga memainkan peran penting dalam masyarakat sekitarnya. Hal ini terkait dengan kepribadian utamanya yang melampaui peran seorang guru konvensional. (Pertiwi, 2018: 188)

Seorang kiai, sebagai ulama yang memimpin pesantren, harus menjadi pelopor yang sangat vital dalam komunitasnya. Kiai menjadi tolak ukur dalam setiap tahap proses pesantren, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemberian masukan, hingga pengawasan untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan seorang kiai mencerminkan semangat dan dedikasi yang khas dalam lingkup kelompoknya. Pesantren memiliki ciri khas tersendiri dalam membentuk kepemimpinan, membuatnya berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pesantren dikenal sebagai lembaga dakwah dan pendidikan Islam di Indonesia yang terus menerus menciptakan kecerdasan intelektual, spiritual, dan akhlak yang mulia bagi anak bangsa. Semua ini tidak terlepas dari peran seorang iai dalam membina dan menjalin komunikasi dakwah dengan para santrinya. Melalui interaksi ini, setiap santri diharapkan mampu menyebarkan ajaran Islam di masyarakat tempat tinggalnya masing-masing. (Rahman, 2016: 376)

Pada masa kepemimpinan K.H. Sopandi di Pesantren Al-Majidiyyah, terjadi kemerosotan dalam pengelolaan pesantren sehingga tidak ada santri yang menetap di pesantren tersebut. Meskipun kegiatan belajar mengajar seperti sekolah agama dan kegiatan mengaji masih tetap berlangsung, namun keberadaan santri hanya sebatas santri kalong yang pulang-pergi. Hal ini tidak terlepas dari betapa pentingnya pengajaran terhadap akhlak santri yang baik. (Mubarok, 2022)

Namun, setelah terjadi pergantian kepemimpinan oleh K.H. Muslim Mubarok, situasinya mengalami perubahan signifikan. K.H. Muslim Mubarok, dengan latar belakang pendidikan agama dan formal yang baik serta relasinya yang cukup kuat, mampu membawa pesantren Al-Majidiyyah menuju perubahan positif. Sejak tahun pertama kepemimpinannya sekitar tahun 2008, mulai muncul para santri baru, baik yang berasal dari daerah sekitar maupun dari luar pulau Jawa, seperti pulau Sumatera.

Hal ini menggambarkan bahwa peran seorang kiai memiliki dampak besar terhadap perkembangan akhlak, kualitas, dan jumlah santri dalam mengelola sebuah pesantren. Kepemimpinan K.H. Muslim Mubarok yang didukung oleh daya tarik dan kharisma pribadi membawa dampak positif. Kharisma ini dianggap

sebagai kombinasi pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi pada kemampuan untuk memikat dan menginspirasi orang lain untuk mendukung visi serta menyebarkannya dengan sungguh-sungguh. (Rosita, 2018: 173). Sikap tegas dan humoris K.H. Muslim Mubarak membuat para santri dan masyarakat merasa nyaman dalam setiap kegiatan belajar.

Bukan hanya itu, menurut Hamdan Rasyid dalam buku *Bimbingan Ulama*, kepada Umara dan Ummat, salah satu tugas seorang kiai adalah melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Kiai memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, dan mendampingi umat manusia agar menjadi individu yang beriman dan menerapkan ajaran Islam. (Rasyid, 2007: 22)

Islam, sebagai agama dakwah, senantiasa mendorong umatnya untuk melakukan dakwah. Dakwah memiliki arti menyeru atau mengajak khalayak untuk mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang benar dan tekun dalam melaksanakan perintah serta menjauhi larangan. Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, dari kata da'a, yad'u, da'watan, yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau do'a. Dalam konteks Islam, dakwah merupakan kegiatan mengajak, menyeru, dan memanggil seseorang kepada Islam.

Menurut Mahfuz (2016), dalam buku "*Sosiologi Dakwah*," dakwah diartikan sebagai upaya memotivasi makhluk untuk melakukan kebaikan, mengikuti petunjuk, serta menyuruh berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pemahaman dan gerakan dakwah di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri, dengan metode dan pendekatan yang berbeda dari wilayah lain, baik di Barat

maupun di Timur. Pemahaman dan gerakan di Indonesia terlihat lebih ramah terhadap nilai-nilai budaya lokal, sehingga secara sosiologis terasa lebih aman dan nyaman. (Aripudin, 2016: 14)

Sebagaimana dalam firman Allah surah Al Ashr ayat 1-3. Yang artinya: “Demi masa sungguh manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.

Hadis Nabi SAW yang artinya: "Sampaikan apa yang (kamu terima) dari padaku, walaupun satu ayat." (Natsir, 1969: 105).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang akan fokus pada peran dakwah seorang Kiai, khususnya K.H. Muslim Mubarak, dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah. K.H. Muslim Mubarak merupakan salah satu Kiai di Kabupaten Sumedang, dan beliau menjabat sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al-Majidiyyah yang terletak di Kampung Nyalindung, Desa Mekarsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang.

Peran K.H. Muslim Mubarak dalam membina santri di pondok pesantren Al-Majidiyyah sangat berpengaruh terhadap kualitas dan akhlak santrinya dimana pada masa K.H Sopandi terdapat satri 2 orang yang mukim dan 8 orang santri Kalong ketika pada pimpinan K.H. Muslim Mubarak Terdapat 350 orang santri yang Mukim di pesantren tersebut. Gaya pengajarannya yang berbeda dari yang lain menciptakan suasana yang nyaman, memudahkan para santri untuk menerima penjelasannya dengan cepat. Selain itu, beliau juga aktif mengadakan kegiatan

ekstrakurikuler dengan berbagai macam kegiatan, dan adanya perubahan pada infrastruktur bangunan tampak dari kepemimpinannya. Ini melibatkan renovasi masjid dan madrasah, serta pembangunan asrama untuk meningkatkan kapasitas. Semua ini menjadi daya tarik bagi santri, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan pada akhirnya berdampak positif pada kualitas dan akhlak mereka.

Melihat peran K.H. Muslim Mubarak dalam membina akhlak santri, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Peran dakwah beliau dalam membina akhlak santri. Penulis menuangkannya kedalam karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Metode Dakwah K.H. Muslim Mubarak dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah” (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah Sukasari Sumedang).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengkrucutkan permasalahan agar tidak melebar, permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan K.H. Muslim Mubarak di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah dalam membina akhlak santri?.
2. Bagaimana Kegiatan Dakwah K.H. Muslim Mubarak dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah Sukasari Sumedang?.
3. Bagaimana Hambatan dan Tantangan yang dihadapi K.H Muslim Mubarak di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah dalam membina akhlak santri?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini diambil berdasarkan rumusan masalah diatas, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan K.H. Muslim Mubarak di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah dalam membina akhlak santri.
2. Untuk mengetahui kegiatan dakwah K.H. Muslim Mubarak dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah Sukasari Sumedang.
3. Untuk mengetahui Hambatan dan Tantangan yang dihadapi K.H Muslim Mubarak di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah dalam membina akhlak santri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan khazanah intelektualitas dalam ranah dakwah. Serta diharapkan Penelitian ini juga dapat menjadi saluran pustaka bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang akan meneliti dengan objek yang sama.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu bagi dirinya dalam bidang komunikasi dan dakwah, dan memberikan manfaat bagi Pimpinan pondok pesantren dan santri secara khusus dan umumnya untuk masyarakat sekitar. Sebagaimana peran dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Majidiyyah.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan pencarian, selama ini penulis belum menemukan objek dan judul seperti diatas, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Dakwah K.H. Muslim Mubarak dalam membina akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Majidiyyah”. Namun ada beberapa kajian penelitian yang relevan dengan metode penelitian yang sama.

1. Penelitian pertama yang berjudul “Peran Komunitas Rumah Pelangi Dalam Membina Akhlak Dalam Anak Jalanan di Kota Bandung (Studi Deskriptif di Terminal Leuwi Panjang Bandung)” Cindaya Athifah Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dengan objek yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan . Beberapa materi hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran akhlak anak jalanan di Terminal Leuwi Panjang sebelum dibina oleh Komunitas Rumah Pelangi, banyak dari mereka yang mempunyai akhlak yang kurang baik seperti emosi yang tidak stabil, sering meminta dengan paksaan, sulit untuk diajak berkomunikasi, pemurung, sulit diatur, kasar dan jarang membersihkan diri. Faktor yang paling berpengaruh adalah faktor permasalahan sosiologi yaitu dari aspek keluarga dan faktor permasalahan ekonomi. Peran Komunitas Rumah Pelangi lebih condong mengambil peranan sebagai pendidik. Dengan beberapa metode pembinaan akhlak seperti metode

bermain sambil belajar, metode pembiasaan, metode ganjaran dan hukuman, metode uswah dan metode diskusi mampu menunjukkan hasil yang signifikan ke arah positif yaitu terbangunnya kedekatan emosional antara anak-anak jalanan dengan para pengajar, seperti tercipta rasa saling percaya, saling menghargai, saling menyemangati, saling mengingatkan perihal kebaikan dan lainnya. Perubahan perilaku anak-anak jalanan di Terminal Leuwi Panjang yang berangsur membaik, baik dari segi pola pikir, sifat, sikap dan lainnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang sangat singkat serta pedoman wawancara yang kurang menyeluruh. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan data dengan lebih maksimal.

2. Penelitian yang kedua berjudul “Implementasi Metode Amsilati Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manglid Cikancung”: yang di susun oleh Fitria Ningrum Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dengan objek yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini,:(1) dalam kebhuktiannya dengan menggunakan metode amsilati diantaranya nilai jujur, kerja keras, disiplin, sabar patuh. Ada juga juga nilai-nilai akhlak dalam kata-kata amsilati diantaranya nilai istiqomah, ikhlas, tawadhu dan sungguh-sungguh. (2) kenyataan pelaksanaan Metode amsilati di Pondok Pesantren

Manglid sudah berjalan dengan baik, dari segi materi terdapat kata-kata amtsilati yang memiliki nilai akhlak, kemudian proses pelaksanaan pembelajaran amtsilati dilaksanakan secara aktif, komunikatif serta terjadinya interaksi secara langsung antara guru dengan santri atau santri dengan santri atau juga proses pengetahuan kitab amtsilati oleh santri sendiri, dengan itu membuat nilai-nilai akhlak dari diri santri. (3) Bukti dari pembelajaran akhlak melalui metode amtsilati yaitu akhlak santri tampak terlihat baik setelah mereka belajar amtsilati, santri memiliki akhlak yang jujur, sabar, kerja keras dan sungguh-sungguh. (4) faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan metode amtsilati dalam pembentukan akhlak santri, faktor pendukung diantaranya ada faktor pembelajaran kitab lain yang membahas mengenai akhlak dan faktor lingkungan yang baik. Faktor penghambat diantaranya ada faktor waktu dan faktor tempat.

3. Penelitian yang ketiga berjudul “Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk Akhlak Karimah Peserta didik pada Program Rabbani Gokil (Go To Sekolah Kreatif dan islami.” (Penelitian di SMP Negeri 56 Kota Bandung) yang di susun oleh Haris Nurfadhilah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Program Magister UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan Deskriptif. Namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dengan objek yang berbeda. Dari hasil penelitian

1) Tujuannya untuk memperluas nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, sosial, moral, dan karakter, terutama dalam bidang agama seperti yang diharapkan oleh departemen agama terkait dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. 2) Program dikerjakan pada kegiatan program keagamaan harian, program mingguan, dan program tahunan, 3) Proses dengan melalui tiga fase yaitu: a) Perubahan nilai, b) transaksi nilai, dan c) tansinternalisasi. 4) Evaluasi dilaksanakan penilaian ketika ada kegiatan atau proses pembelajaran dengan lisan maupun tulisan. 5) Faktor pendukung yaitu, ada 2 sebagai berikut: a) faktor internal yaitu pada motivasi dan minat dan bakat peserta didik, b) faktor eksternal yaitu suasana sekolah yang nyaman, kreatif dan Islami. Sedangkan faktor penghambat yaitu tidak ada ketetapan guru terhadap peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama khususnya pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. dan 6) Hasil terlihat pada sikap peserta didik yang bermakna pada perilaku keagamaan berupa pembiasaan yang dilakukan di sekolah mulai dari program keagamaan harian, mingguan, dan tahunan.

4. Penelitian yang ketiga berjudul “Peran Masjid Al-Muhajirin Dalam Pembinaan Remaja di masyarakat” yang di susun oleh Dahyan Shabira Furqon Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam, Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan Deskriptif. Namun dalam penelitian ini

memiliki perbedaan yaitu dengan objek yang berbeda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembinaan remaja yang dilaksanakan di masjid Al-Muhajirin membuat perubahan yang baik, baik bagi masjid al-muhajirin maupun remaja dan lingkungan di sekitar masjid Al-Muhajirin. Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PRISMA Al-Muhajirin, jumlah remaja maupun jema'ah masjid Al-Muhajirin semakin banyak yang datang ke masjid. Bahkan pengurus masjid Al-Muhajirin sampai harus memperluas masjid agar dapat menampung banyaknya jama'ah yang datang. Situasi seperti ini diharapkan dapat terus ada ditingkatkan demi menjaga keterbukaan masjid dan mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat peradaban islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mendorong terciptanya generasi penerus umat islam yang bertaqwa berakhlak mulia dan juga mengembalikan peran masjid sebagai pusat peradaban islam.

Tabel 1.1. Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Cindaya Athifah, (2023). Skripsi yang berjudul "Peran Komunitas Rumah Pelangi Dalam Membina Akhlak Anak Jalanan di Kota Bandung (Studi Deskriptif di Terminal Leuwi Panjang Bandung)"	Kualitatif Deskriptif	Menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif	Objek penelitian

2	Fitria Ningrum (2023). Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Amsilati Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manglid Cikancung”:	Kualitatif	Menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif	Objek penelitian
3	Haris Nurfadhilah (2023) dalam skripsi yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk Akhlak Karimah Peserta didik pada Program Rabbani Gokil (Go To Sekolah Kreatif dan islami.” (Penelitian di SMP Negri 56 Kota Bandung)	Kualitatif	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Objek penelitian
4	Dahyan Shabira Furqon (2023) dengan skripsi yang berjudul “ Peran Masjid Al-Muhajirin Dalam Pembinaan Remaja Di Masyarakat	Kualitatif	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Objek Penelitian

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Dalam landasan Teori ini penulis menggunakan teori citra da’I, merupakan kesan yang melekat pada orang banyak untuk mengenai tujuan kepada seseorang atau sekelompok orang. Citra merupakan Ciri khas yang dimiliki oleh manusia. Sehingga pihak lain mudah mengenali terhadapnya.

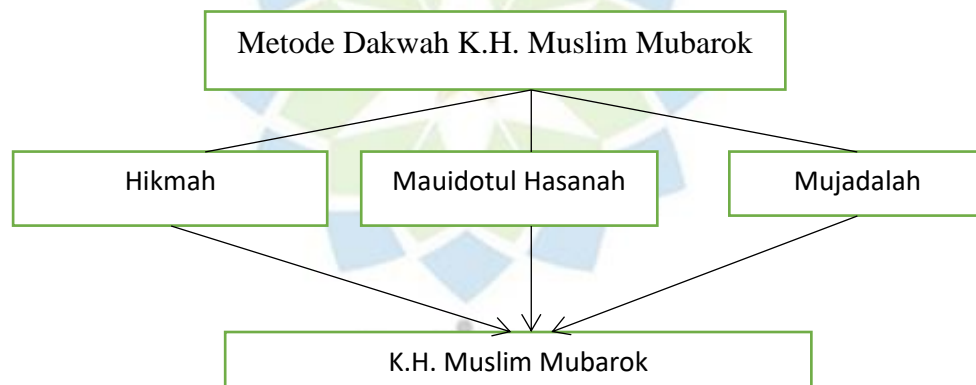
Citra dapat dilihat dalam berbagai hal diantaranya melalui kepribadian yang bersipat rohani dan kepribadian bersipat Jasmani (Sukayat, 2019:101). Dakwah Islam merupakan upaya umat Muslim untuk mewujudkan pemahaman Islam yang baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang baik, yang sering disebut sebagai "khairul ummah." Ini mencakup tata sosial yang didominasi oleh masyarakat yang beriman, setuju menjalankan dan menegakkan yang ma'ruf, serta meninggalkan yang mungkar. Hasilnya diharapkan dapat membentuk kepribadian yang lebih baik bagi masyarakat dan

Seorang dai memiliki peran yang harus diemban untuk mencapai tujuan dakwah, seperti mengarahkan umat Islam dalam memahami ajaran Islam, menjelaskan kebenaran agama, melawan kesesatan dan kebid'ahan, meningkatkan kesadaran umat Islam tentang pentingnya menjaga akidah dan moralitas, serta membentuk umat yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam melaksanakan perannya, seorang dai perlu memiliki pemahaman intelektual yang mendalam tentang ilmu Islam, serta keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi yang efektif agar dapat berinteraksi secara baik dengan masyarakat. Selain itu, seorang dai juga diharapkan memiliki sifat kepemimpinan, seperti integritas, kepercayaan diri, dan kemampuan memimpin serta mengarahkan orang lain menuju pencapaian tujuan dakwah.

2. Kerangka Konseptual

Dari beberapa penjelasan teori medan dakwah diatas menurut penulis adalah suatu rangkaian yang sudah terencana secara rapih untuk keberhasilan suatu kegiatan ataupun tujuan tertentu pada sebuah kelompok atau lembaga formal dan non formal. Medan dakwah terapkan untuk membina akhlak santri dalam sebuah pesantren. Biasaya dalam transformasional adanya juga faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak santri. Dengan demikian penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Langkah pertama yang diambil oleh peneliti dalam memulai penelitian ini adalah mencari lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah, yang terletak di Dusun Nyalindung, Desa Mekarsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang.

Pemilihan Pondok Pesantren Al-Majidiyyah sebagai lokasi penelitian didasari oleh latar belakang pesantren tersebut, yang dipimpin oleh seorang kiai sebagai da'i, dan dihuni oleh para santri sebagai mad'u. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik

untuk mengkaji peran dakwah yang dilakukan oleh kiai terhadap santrinya, terutama dalam konteks pembinaan akhlak.

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma adalah cara pandang yang hidup dalam diri sendiri dan membuat orang terpengaruh dalam realitas wilayahnya. Paradigma penelitian juga merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan seperti apa cara lihat peneliti terhadap ilmu atau teori yang di konstruksi untuk padangan yang lebih awal dari suatu disiplin ilmu tentang yang menjadi pokok persoalan yang seharusnya di pelajari. Selain itu Paradigma penelitian menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Guba & Lincoln, 1988: 89-115) Paradigma yang digunakan yaitu paradigma Konstruktivisme; yaitu Paradigma yang hampir serupa antithesis dari paham yang menyimpan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu yang nyata atau ilmu pengetahuan.

Paradigma tersebut memandang ilmu social sebagai analisis sistematis terhadap *Socially meaningful action* Melalui pengamatan langsung dan tersusun terhadap pelaku social yang berkaitan mewujudkan dan mengelola dunia social mereka (Hidayat.2003: 3).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yang menjelaskan tentang fenomenologi kehidupan, yang mana kedepannya membuat data deskriptif dari tulisan atau perkataan dengan perilaku yang dapat di observasi. Dimana peneliti pada awalnya menentukan

teori, mengumpulkan data, dan melakukan riset dan wawancara terhadap informan yang mengetahui tentang Peran dakwah K.H. Muslim Mubarak dalam membina akhlak santri di pondok Pesantren Al-majidiyyah.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi dengan cara langsung kelapangan yang ingin diteliti. SDeskriptif adalah tata cara untuk menjawab masalah yang akan diteliti dengan melihat keadaan yang ingin di teliti seperti; orang, masyarakat, lembaga dan sebagainya yang dapat menimbulkan secara fakta.

Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan data-data informasi yang bersangkutan dengan peran dakwah K.H. Muslim Mubarak dalam membina akhlak santri dengan cara observasi,wawancara,sehingga akan menjawab masalah-masalah yang akan diteliti.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penulis menggunakan jenis data kualitatif dalam penelitian ini, di mana peneliti secara langsung melakukan observasi dan wawancara terhadap informan yang akan diteliti. Data kualitatif mengacu pada data yang dijelaskan menggunakan kata-kata atau melalui perbincangan, bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang memenuhi kondisi objektif lokasi penelitian. Hasil observasi dan wawancara menghasilkan data berupa kata-kata, bukan angka. Dalam laporan penelitian ini, penulis juga

akan menyajikan gambaran melalui kutipan-kutipan data untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap objek penelitian. Penting untuk dicatat bahwa peneliti tidak akan menganggap bahwa keadaan yang diamati telah menjadi suatu hal yang pasti demikian adanya (Moleong, 2000: 6).

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah, Dusun Nyalindung, Desa Mekarsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Peneliti melakukan wawancara dengan K.H. Muslim Mubarak sebagai tokoh yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, santri juga diwawancarai sebagai mad'u. Pihak kerabat K.H. Muslim Mubarak juga diwawancarai untuk mendapatkan informasi tambahan. Peneliti juga mengambil pendapat pihak eksternal untuk memperkuat data dan menjadikan penelitian lebih objektif

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen terkait masalah yang dibahas. Dokumentasi berupa foto atau arsip informan yang sedang diteliti juga diambil sebagai pendukung data. Sumber data sekunder juga dicari melalui perpustakaan fakultas dan universitas, termasuk buku-buku dan

skripsi. Penelitian juga melibatkan pencarian sumber tambahan melalui internet, seperti dokumen tertulis dan artikel jurnal.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini juga dikenal sebagai narasumber, yang memberikan informasi terkait objek penelitian. K.H. Muslim Mubarak, Ibnu Fahri, M Saeful Arif, Shina Nur Azizah, dan sebagian pengajar di Pondok Pesantren Al-Majidiyyah diwawancarai untuk mengumpulkan data. Unit analisis penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Majidiyyah, yang akan menjelaskan faktor pendukung peran dakwah K.H. Muslim Mubarak dalam membina akhlak santri.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data lapangan yang objektif dan juga relevan. Pada awal observasi, peneliti meminta izin kepada pimpinan pondok pesantren sekaligus tokoh yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan *Planing* penelitian yang akan dilakukan terkait bagaimana peran dakwah K.H. Muslim Mubarak dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Majidiyyah.

b. Wawancara

Dalam hal ini pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sehingga penelitian ini berjalan dengan terpecahkan.

Pada tahap ini peneliti menggali informasi tentang Pondok Pesantren Al-Majidiyyah, Biografi K.H. Muslim Mubarak, serta yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu mengenai Peran Dakwah K.H. Muslim Mubarak Dalam Membina Akhlak Santri. Selain wawancara kepada K.H. Muslim Mubarak Peneliti juga mewawancarai sebagian santri untuk mendapatkan informasi tentang Pembinaan beliau terhadap santri.

c. Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti melakukan pemotretan terhadap lokasi yang akan diteliti beserta informan yang di wawancarai, selain itu peneliti juga merekam hasil wawancara terhadap informan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang peran dakwah K.H Muslim Mubarak dalam membina akhlak santri. Dalam teknik ini penulis dapat mencatat hasil rekaman wawancara mengenai peran dakwah, metode serta kegiatan beliau.

Semua yang dilakukan penulis merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data berupa bentuk Buku arsip, Karya, dokumen, gambar berupa foto yang mendapat menunjang proses penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), 2018: 476).

d. Pustaka

Selain melakukan wawancara dan observasi ke lokasi penelitian, peneliti juga melakukan studi pustaka ke perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung guna mendapatkan kajian yang relevan dengan judul yang dikaji peneliti dari penelitian terdahulu. Selain itu,

peneliti juga mendatangi perpustakaan Universitas Islam Negeri Bandung untuk mencari dokumen-dokumen penunjang.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data pada umumnya menggunakan teknik triangulasi sumber dan cara. Triangulasi sumber ini, yaitu teknik pemersatuan data dengan sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012: 241). Triangulasi data peneliti menggunakan jenis data dan bukti dari keadaan yang berbeda. Ada tiga jenis data tersebut yaitu; Orang, ruang dan waktu. Mengumpulkan data dari *orang-orang* yang berbeda namun menjalankan kegiatan yang serupa. *Waktu*, ini merupakan pengumpulan data dari waktu yang berbeda. *Ruang*, dan untuk data di kumpulkan di tempat yang berbeda.

